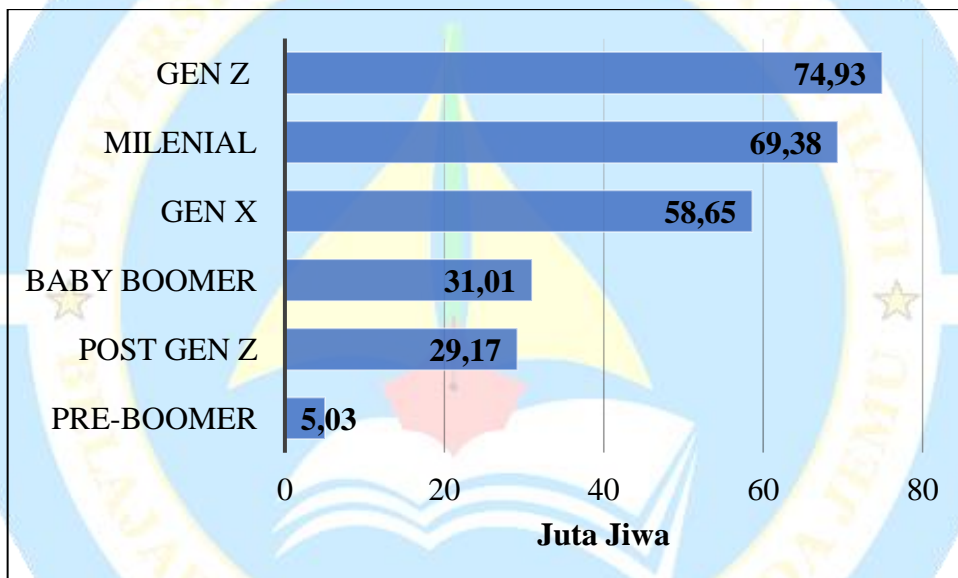


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Gen z sering disebut generasi *zillennials*, adalah kelompok generasi yang menarik dalam konteks saat ini. Mereka adalah individu yang lahir tahun 1997 hingga 2012. Generasi z sama seperti beberapa generasi sebelum mereka, mereka mempunyai ciri khas dan keunikan yang membedakannya dari generasi-generasi sebelumnya.



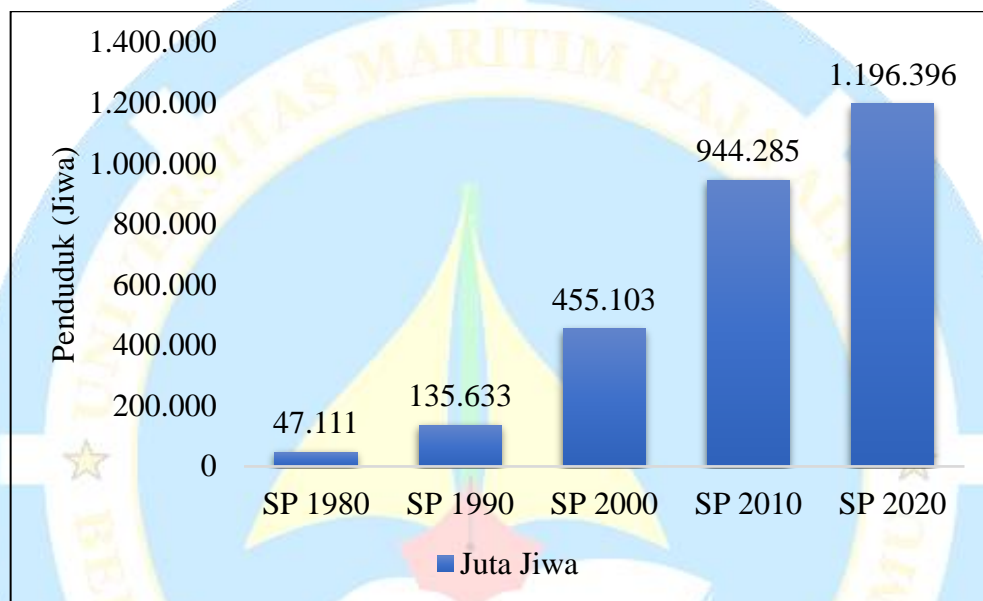
Sumber: GoodStats (2023)

Gambar 1.1

### Dominasi Gen Z di Indonesia

Badan Pusat Statistik (BPS) mengeluarkan data statistik dari Sensus Penduduk 2020 ungkapkan komposisi penduduk Indonesia berdasarkan kelompok umur. Data ini berikan wawasan mendalam mengenai struktur generasi Indonesia di masa mendatang.

Data dirilis menunjukkan bahwa generasi z, didefinisikan sebagai mereka lahir tahun 1997- 2012, yakni mayoritas dari populasi sekitar 74,93 juta (27,94%). Mayoritas generasi ini masih berada pada usia remaja awal. Kepemimpinan mereka dalam hal ini menjanjikan kemajuan dan perubahan yang lebih baik di masa depan. Data ini juga menegaskan bahwa generasi z adalah bagian penting dari masyarakat Indonesia dan memiliki potensi besar untuk membentuk arah masa depan negara.

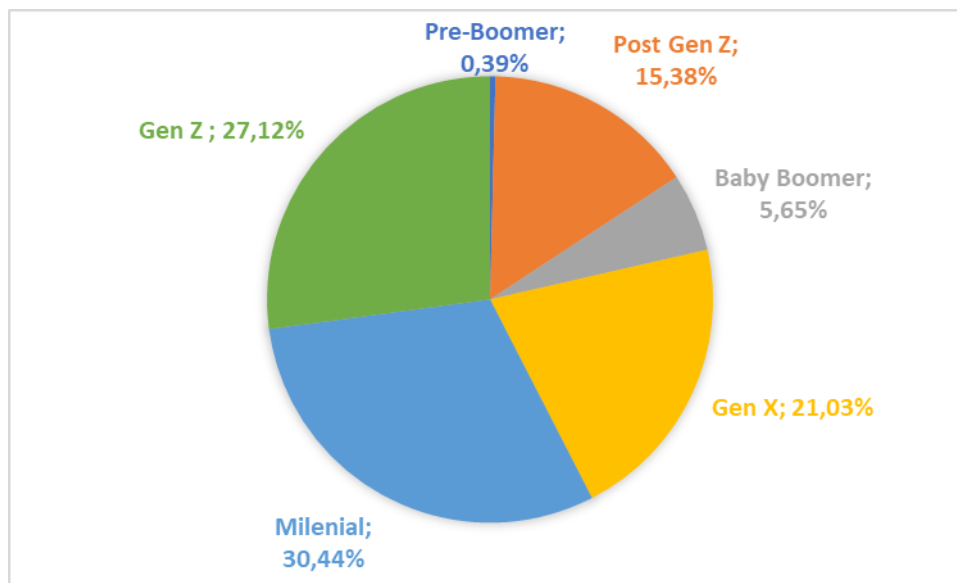


Sumber : BPS (2023)

**Gambar 1.2**

### **Jumlah Penduduk Kota Batam Periode 1980-2020**

Sensus Penduduk 2020 menyebutkan Kota Batam merupakan rumah bagi 1.196.396 jiwa per September 2020. Dibandingkan sensus terakhir, jumlah penduduk Kota Batam masih terus bertambah. Selama sepuluh tahun terakhir, sejak tahun 2010, jumlah penduduk Kota Batam bertambah sekitar 252.111 jiwa. berdasarkan data sensus penduduk tahun 2020, generasi milenial dan generasi z merupakan mayoritas penduduk di Kota Batam.



Sumber : BPS (2023)

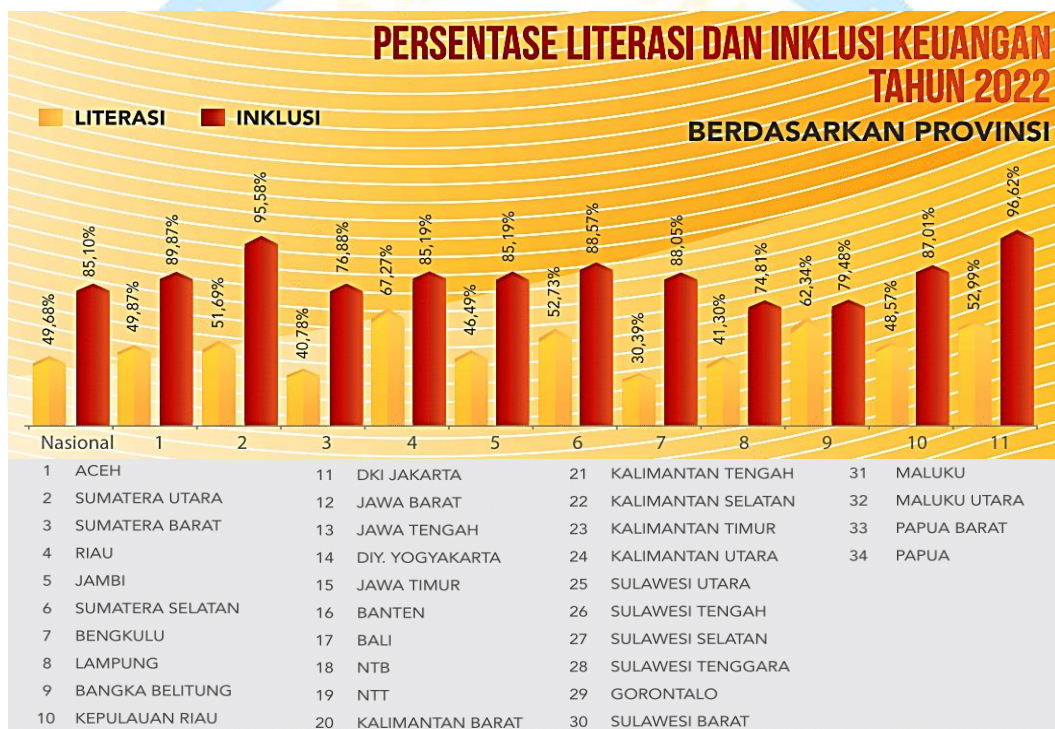
**Gambar 1.3**

### **Komposisi Generasi Penduduk di Kota Batam**

Sebanyak 27,12 persen dari seluruh populasi Kota Batam adalah generasi z, sementara generasi milenial mencakup 30,44 persen. Dalam konteks ekonomi, kedua generasi ini merupakan bagian dari kelompok usia produktif yang berpotensi menambah laju pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, generasi ini yakni generasi yang terbiasa bersentuhan dengan teknologi, lebih terbuka dalam menyampaikan sikap serta adaptif.

Lusardi & Mitchell (2007) dalam Artha Aulia & Wibowo Adi, (2023) mengatakan bahwa “Generasi muda yang sekarang mayoritasnya adalah generasi z tidak hanya hadapi peningkatan kompleksitas di berbagai produk keuangan, tetapi juga dalam jasa serta pasar. Untuk kesejahteraan masa depan mereka dalam jangka panjang, generasi z saat ini perlu mempunyai pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi dengan efektif, karena keputusan yang mereka ambil sekarang akan sangat mempengaruhi masa depan mereka.”

Manajemen keuangan pribadi yakni proses individu dalam mengelola keuangan secara terstruktur serta sistematis untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Agar mencapai kedamaian dan kesejahteraan dalam hidup, diperlukan manajemen keuangan yang efektif dan tepat. Pemahaman generasi Z tentang literasi keuangan jadi suatu kebutuhan esensial di kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi keterampilan hidup yang penting bagi tiap individu untuk masa depan yang berkelanjutan.



Sumber : OJK (2022)

**Gambar 1.4**

### **Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)**

SNLIK menunjukkan pada tahun 2022, sebanyak 49,68% masyarakat memiliki indeks literasi keuangan. Angka tersebut meningkat dari hasil SNLIK tahun 2019, yakni indeks literasi keuangan sejumlah 38,03%, meski masih

tergolong rendah. Demikian pula dengan indeks literasi keuangan penduduk Kepulauan Riau yang masih berada pada angka 48,57%, yang menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia secara umum maupun penduduk Kepulauan Riau kurang memiliki pengetahuan yang memadai terkait produk serta layanan keuangan yang disediakan lembaga keuangan resmi. Faktanya, literasi keuangan yakni kemampuan penting untuk melindungi konsumen, memajukan inklusi keuangan, memberdayakan masyarakat, dan meningkatkan kesejahteraan individu.

Negara., *et al* (2022) menyatakan Pengelolaan keuangan sangat berkaitan erat literasi keuangan, serta makin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, makin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Penerapan konsep pengelolaan keuangan pada tingkat individu disebut pengelolaan keuangan pribadi. Untuk mencapai kemakmuran finansial, pentingnya manajemen keuangan yang mencakup perencanaan dan pengelolaan kegiatan keuangan tidak dapat diabaikan. Literasi keuangan adalah salah satu faktor dasar yang perlu diperbaiki untuk pengelolaan uang yang baik.

Penelitian Negara., *et al* (2022) mengenai “Mengelola Keuangan Dalam Pandangan Gen Z”, terdapat beberapa temuan yang peneliti temukan diantaranya; masih kurangnya riset literasi keuangan di Indonesia, meskipun penelitian tersebut memberikan wawasan tentang literasi keuangan dan pengelolaan uang gen z, terdapat catatan bahwa Indonesia masih kekurangan riset literasi keuangan terkini. Hal ini menunjukkan adanya peluang lakukan penelitian lebih lanjut yang lebih dalam dan terkini mengenai literasi keuangan gen z di Indonesia. Tidak hanya itu, peneliti menemukan kurangnya pemahaman tentang keputusan pendanaan yang

tepat, hal itu menunjukkan bahwa literasi mahasiswa mengenai kredit masih berada pada kategori cukup ataupun sedang, menandakan mahasiswa belum bisa posisikan kredit dengan benar dan masih kurang pemahaman tentang keputusan pendanaan yang tepat. Hal ini menciptakan peluang untuk penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana gen z dapat membuat keputusan pendanaan yang lebih bijaksana. Dima keputusan pendanaan dan pengelolaan keuangan yakni bagian yang tak terpisahkan, karena hubungan antara pengelolaan keuangan dan keputusan pendanaan sangat penting untuk mencapai stabilitas keuangan dan tujuan finansial seseorang. Langkah penting harus dipahami generasi z adalah perencanaan keuangan individu. Dengan perencanaan keuangan individu, seseorang dapat mengevaluasi kondisi keuangan saat ini dan mengembangkan kemampuan merencanakan keuangan buat menggapai tujuan finansial. Jika tidak ada perencanaan keuangan yang baik, mencapai tujuan finansial akan sulit. Oleh karena itu, penting untuk individu mulai melakukan perencanaan keuangan sedini mungkin sebab kesalahan mengelola keuangan bisa sangat merugikan serta sulit diperbaiki di masa mendatang (Yushita dalam Artha Aulia & Wibowo Adi, (2023)). Individu bisa menggapai keinginan serta tujuan keuangan mereka dengan menerapkan strategi perencanaan keuangan yang jelas, terinci, dan terarah dalam jangka pendek, menengah, serta panjang. Perihal ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan risiko yang dapat timbul di masa mendatang.

Perencanaan keuangan secara individu bisa dilaksanakan dengan tentukan kondisi keuangan saat ini. Bersumber hasil *Nielsen Millenial Travellers Study* dalam Saraswati & Nugroho, (2021) menemukan bahwasanya kecenderungan anak

muda untuk melakukan perjalanan meningkat karena pada awal karir mereka, mereka cenderung memiliki pendapatan dan keuangan yang sedang berkembang, sehingga mereka lebih mungkin untuk melakukan perjalanan lebih banyak. Oleh karena itulah dalam penelitian Saraswati & Nugroho, (2021) mengatakan bahwa generasi z sekarang tujuan keuangannya hanya buat saat ini ataupun jangka pendek. Tujuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang adalah faktor yang mendorong mereka untuk mengembangkan sikap yang bijaksana terhadap keuangan mereka, yang melibatkan pengelolaan yang hati-hati terhadap pendapatan, pengeluaran, investasi, serta perencanaan jangka panjang buat menggapai stabilitas keuangan serta kebebasan finansial.

Bagaimana seseorang kelola keuangan mereka secara efektif serta efisien, sesuai kebutuhan mereka, mencerminkan sikap keuangan yang bijak dalam gaya hidup mereka. Sugiono dalam Purnama & Simarmata, (2021) mengatakan bahwa gaya hidup seseorang mencakup cara mereka Kelola waktu serta uang, yang akhirnya mempengaruhi perilaku konsumsi mereka. Gaya hidup tercermin dari kegiatan yang sering dilaksanakan serta bisa berbeda.

Bersumber Hund & McGuigan dalam Bado *et al.*, (2023) mengatakan bahwasanya generasi z tertarik untuk menonjolkan gaya hidup mereka melalui media sosial sebagai bagian dari upaya mereka buat mendapatkan pengakuan serta eksistensi. Mereka sering menampilkan gaya hidup mewah, seperti foto liburan atau di tempat-tempat populer, serta memamerkan barang-barang bermerek di Instagram, sebagai cara untuk menarik perhatian dari orang di sekitar mereka.

Hasil penelitian Putri & Lestari, (2019) menemukan gaya hidup memiliki pengaruh sebagian pada pengelolaan keuangan. Temuan ini tunjukkan cara seseorang menjalani gaya hidupnya dapat mempengaruhi bagaimana mereka mengatur keuangannya. Dalam penelitian tersebut, gaya hidup yang ditunjukkan oleh tenaga kerja muda di Jakarta mencakup kecenderungan untuk memprioritaskan pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan bertahan hidup daripada merencanakan untuk masa depan. Perihal initercermin di data yang tunjukkan sebagian besar masyarakat cenderung memilih upaya jangka pendek untuk mencapai tujuan keuangan mereka. Selain itu, gaya hidup yang ditunjukkan juga mencakup kecenderungan untuk lebih memprioritaskan pengeluaran untuk konsumsi bukan makanan (*leisure*) daripada konsumsi makanan (*non-leisure*). Dengan demikian, gaya hidup tenaga kerja muda di Jakarta cenderung lebih fokus pada kebutuhan dan keinginan jangka pendek daripada perencanaan keuangan jangka panjang.

Di era modernisasi ini, generasi z semakin perhatikan penampilan mereka serta bagaimana pandangan orang lain terhadap mereka. Mereka sering menggunakan barang-barang yang dianggap meningkatkan status sosial mereka sebagai simbol, seperti pakaian, aksesoris, mobil, lokasi mewah yang mereka kunjungi, dan barang-barang lainnya, untuk menunjukkan status sosial mereka. Untuk memenuhi kebutuhan fundamental fisik, psikologis, serta sosial mereka, generasi z mempekerjakan talenta-talenta yang dianggap penting buat kesuksesan baik saat ini ataupun di masa depan. Kebanyakan dari mereka mengutamakan gaya hidup mereka dibandingkan hal lainnya. Mereka mengutamakan kesenangan serta tidak akan berhenti untuk memperolehnya, berapapun biayanya. Hal ini sering



disebut sebagai gaya hidup hedonistik, di mana kesenangan menjadi fokus utama yang sering terkait erat dengan hal-hal materi.

Faktor lainnya yang di indikasikan memberikan pengaruh pada pengelolaan keuangan gen z yaitu *self efficacy*. Luh Regita Eka Pratiwi & Krisnawati, (2020) *Self efficacy* dalam konteks pengelolaan keuangan merujuk pada keyakinan individu tentang kemampuannya untuk mengelola keuangan dan mencapai tujuan finansial. Ini menunjukkan keyakinan akan kemampuan individu dalam mengatur keuangan bisa memengaruhi cara mereka mengelola keuangan secara keseluruhan. Sari & Anam, (2021) menyebutkan bahwa “*self efficacy* merupakan evaluasi individu terkait kompetensi ataupun kemampuannya melakukan tujuan yang terencana.” Widiawati, (2020) mengartikan *self efficacy* dalam konteks pengelolaan keuangan merujuk pada keyakinan individu akan kemampuannya mengelola keuangan dengan baik dan menggapai tujuan keuangan mereka. Pendapat-pendapat tentang *self-efficacy* menunjukkan betapa pentingnya perilaku individu dalam mengelola keuangannya, karena hal ini meningkatkan kesadaran bahwa keberhasilan dalam mengelola keuangan ditentukan oleh tindakan yang dilaksanakan. Sebab itu, makin tinggi *self-efficacy* keuangan, makin baik kemampuan untuk kelola uang dengan baik, yang berarti perilaku keuangan juga akan lebih baik. *Self efficacy* mempunyai pengaruh signifikan pada pengelolaan keuangan generasi z di Indonesia. Penting untuk meningkatkan *self efficacy* generasi z dan membantu mereka mengembangkan kebiasaan keuangan yang baik supaya mereka bisa menggapai tujuan keuangan mereka dan memiliki masa depan yang stabil dan sejahtera.

Generasi z saat ini mendekati titik dalam hidup mereka di mana mereka mulai membuat keputusan keuangan yang penting. Pendekatan mereka dalam menangani uang tentu berbeda dari pendekatan generasi lainnya. Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan menjadi sangat penting karena ada banyak opsi dan informasi yang tersedia, penting untuk memahami bagaimana memilih opsi terbaik, khususnya dalam hal keuangan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik menjalankan penelitian yang berjudul sebagai: **“Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Gaya Hidup, Dan *Self Efficacy* Terhadap Pengelolaan Keuangan Gen Z Di Kota Batam”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber latar belakang, penulis tertarik identifikasi permasalahan utama yang hendak dibahas, yakni:

1. Rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia tunjukkan literasi keuangan generasi z pun masih rendah, dikarenakan saat ini masyarakat Indonesia di dominasi oleh generasi z.
2. Minimnya perencanaan keuangan jangka panjang pada generasi z menyebabkan perilaku pengelolaan keuangan yang tidak baik.
3. Gaya hidup generasi z yang hedonistik berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi yang buruk.
4. *Self efficacy* pada generasi z masih harus terus ditingkatkan guna membantu mereka mengembangkan kebiasaan keuangan yang baik.

### 1.3 Rumusan Masalah

Bersumber uraian latar belakang, rumusan masalah di penelitian ini antara lain :

1. Apakah variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi z di Kota Batam?
2. Apakah variabel perencanaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi z di Kota Batam?
3. Apakah variabel gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi z di Kota Batam?
4. Apakah variabel *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi z di Kota Batam?
5. Apakah variabel literasi keuangan, perencanaan keuangan, gaya hidup, dan *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi z di Kota Batam?

### 1.4 Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini tetap fokus pada permasalahan yang diteliti serta maksud serta tujuannya mudah dimengerti, batasan masalah ditetapkan sebagai berikut: Penelitian ini hanya difokuskan pada generasi z yang tinggal di Kota Batam.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan generasi z di Kota Batam.

2. Mengetahui bagaimana pengaruh perencanaan keuangan terhadap pengelolaan keuangan generasi z di Kota Batam.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan generasi z di Kota Batam.
4. Mengetahui bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap pengelolaan keuangan generasi z di Kota Batam.
5. Mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, gaya hidup, dan *self efficacy* terhadap pengelolaan keuangan generasi z di Kota Batam.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Temuan penelitian ini diharap bisa berikan manfaat b sejumlah pihak yang terkait, yakni:

##### **1. Manfaat bagi Akademisi**

Harapannya, penelitian ini bisa berikan tambahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya serta berkontribusi dalam diskusi yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan di kalangan akademisi mengenai literatur keuangan, pengelolaan keuangan generasi z, terutama literasi keuangan, perencanaan keuangan, gaya hidup, serta *self efficacy*.

##### **2. Manfaat Bagi Praktisi**

###### **a. Bagi Generasi Z**

Sebagai tambahan wawasan bagi para generasi z untuk lebih memahami pengaruh dan mengenai pentingnya literasi keuangan, perencanaan

keuangan, gaya hidup, serta *self efficacy* pada cara pengelolaan keuangan pribadi.

b. Bagi Peneliti

- Harapannya, penelitian ini akan meningkatkan pemahaman penulis mengenai pentingnya literasi keuangan, perencanaan keuangan, gaya hidup dan *self efficacy* dalam pengelolaan keuangan yang efektif.
- Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana buat menerapkan pengetahuan yang didapat semasa studi di perguruan tinggi serta sebagai pengalaman tambahan dalam bidang finansial.

## 1.7 Sistematika Penulisan

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi penjelasan latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta susunan penulisan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Berisi kajian pustaka ataupun teori serta kerangka pemikiran.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Berisi objek serta ruang lingkup penelitian, serta metode penelitian.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi deskripsi objek penelitian, analisis data serta pembahasan.

### **BAB V : PENUTUP**

Berisi pembahasan kesimpulan, saran serta keterbatasan penelitian.